

## **BAB IV**

### **SIMPULAN**

Aspek profitabilitas pada kinerja keuangan perusahaan menjadi perhatian utama bagi manajemen agar dapat menjaga kelangsungan bisnis perusahaan, dan bagi investor untuk mengambil keputusan investasi. Salah satu metode analisis yang paling sering digunakan yaitu analisis rasio keuangan. Rasio dapat menginformasikan hubungan antara pos-pos dalam laporan keuangan perusahaan. Untuk mendapatkan informasi yang lebih jelas dan mendapatkan sisi pandangan yang berbeda tentang profitabilitas perusahaan, kita bisa membandingkan rasio perusahaan dengan standar rasio yang diharapkan, rata-rata rasio industri, dan rasio perusahaan lainnya. Setelah melakukan penelitian kinerja keuangan tiga bank digital menggunakan rasio profitabilitas, penulis dapat memberikan simpulan sebagai berikut:

1. Rasio PT Bank Seabank Indonesia periode triwulan III tahun 2020-2021 secara umum masuk ke dalam kategori tidak baik. Ditinjau dari rasio *Return on Equity* (ROE), nilainya selalu minus, namun naik secara perlahan. Nilai ROE perusahaan pun tidak memenuhi standar Bank Indonesia dan masih jauh dibawah rata-rata industrinya. Ditinjau dari rasio *Return on Assets* (ROA), nilai rasio perusahaan juga selalu minus dan naik. Nilai ROA perusahaan juga tidak

memenuhi standar Bank Indonesia dan masih jauh dibawah rata-rata industrinya. Ditinjau dari rasio *Net Profit Margin* (NPM), nilainya selalu minus dan semakin merosot di tahun berikutnya. Nilai NPM perusahaan pun tidak memenuhi standar Bank Indonesia dan masih jauh dibawah rata-rata industrinya. Ditinjau dari rasio Beban Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO), nilainya selalu lebih dari 100% dan terus naik di tahun berikutnya. Akhirnya, nilai BOPO perusahaan pun tidak memenuhi standar Bank Indonesia dan masih jauh dibawah rata-rata industrinya. Terlihat dari nilai-nilai rasio yang dimiliki perusahaan dan perbandingannya dengan standar Bank Indonesia dan rata-rata industrinya, dapat dikatakan bahwa kinerja keuangan PT Bank Seabank Indonesia, khususnya pada aspek profitabilitas, sedang tidak sehat dan perlu adanya perbaikan.

2. Rasio PT Bank Neo Commerce periode triwulan III tahun 2020-2021 secara umum mulai masuk ke dalam kategori tidak baik. Ditinjau dari rasio *Return on Equity* (ROE), nilainya positif pada tahun 2020, namun mulai jatuh di tahun 2021. Ditinjau dari rasio *Return on Assets* (ROA), nilai rasio perusahaan juga positif di tahun 2020 dan jatuh di tahun 2021. Ditinjau dari rasio *Net Profit Margin* (NPM), nilainya selalu minus dan semakin merosot di tahun berikutnya. Nilai ROE, ROA, dan NPM perusahaan belum memenuhi standar Bank Indonesia bahkan menjauhi standar di tahun 2021. Dibandingkan dengan industrinya untuk ketiga rasio, perusahaan sempat berada di atas rata-rata di tahun 2020, namun turun di tahun 2021. Ditinjau dari rasio Beban Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO), pada tahun 2020 nilainya kurang dari

100%, namun menjadi lebih dari 100% di tahun 2021. Persentase BOPO perusahaan mampu melebihi standar Bank Indonesia di tahun 2020, kemudian berbalik arah di tahun 2021. Sejalan dengan itu, BOPO perusahaan terlihat lebih baik dari rata-rata industrinya di tahun 2020, namun jatuh di tahun 2021. Terlihat dari nilai-nilai rasio yang dimiliki perusahaan dan perbandingannya dengan standar Bank Indonesia dan rata-rata industrinya, dapat dikatakan bahwa kinerja keuangan PT Bank Neo Commerce, khususnya pada aspek profitabilitas, di tahun 2020 sudah mulai memburuk dan akhirnya di tahun 2021 sedang tidak sehat.

3. Rasio PT Bank BTPN periode triwulan III tahun 2020-2021 secara umum masuk ke dalam kategori sangat baik. Ditinjau dari rasio *Return on Equity* (ROE), nilainya selalu positif, namun turun stabil di 2021. Nilai ROE perusahaan telah memenuhi standar Bank Indonesia di tahun 2020 dan turun di tahun 2021, namun nilainya tetap di atas rata-rata industrinya. Ditinjau dari rasio *Return on Assets* (ROA), nilai rasio perusahaan selalu positif dan naik stabil. Nilai ROA perusahaan selalu memenuhi standar Bank Indonesia dan berada di atas rata-rata industrinya. Ditinjau dari rasio *Net Profit Margin* (NPM), nilainya sangat baik dan tetap naik stabil di tahun berikutnya. Nilai NPM perusahaan telah melewati standar Bank Indonesia dan semakin menjauh di atas rata-rata industrinya. Ditinjau dari rasio Beban Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO), nilainya selalu kurang dari 100% dan terus turun di tahun berikutnya. Akhirnya, nilai BOPO perusahaan pun melebihi standar Bank Indonesia dan masih jauh di atas rata-rata industrinya. Terlihat

dari nilai-nilai rasio yang dimiliki perusahaan dan perbandingannya dengan standar Bank Indonesia dan rata-rata industrinya, dapat dikatakan bahwa kinerja keuangan PT Bank BTPN, khususnya pada aspek profitabilitas, sedang sangat sehat dan semakin baik.

4. Perbandingan rasio ROE ketiga perusahaan, menunjukkan PT Bank BTPN lebih baik dari PT Bank Seabank Indonesia dan PT Bank Neo Commerce untuk periode triwulan III tahun 2020-2021. Perbandingan rasio ROA ketiga perusahaan, juga menunjukkan PT Bank BTPN masih di atas ketimbang PT Bank Seabank Indonesia dan PT Bank Neo Commerce untuk periode triwulan III tahun 2020-2021. PT Bank BTPN juga lebih unggul untuk rasio NPM daripada PT Bank Seabank Indonesia dan PT Bank Neo Commerce untuk periode triwulan III tahun 2020-2021. Sementara, perbandingan rasio BOPO ketiga perusahaan, menunjukkan kalau PT Bank Neo Commerce lebih baik di triwulan III tahun 2020, namun berada dibawah kembali dan membuat PT Bank BTPN unggul di triwulan III tahun 2021. Maka, dapat disimpulkan bahwa PT Bank BTPN memiliki kinerja keuangan yang lebih baik dari aspek profitabilitas ketimbang PT Bank Seabank dan PT Bank Neo Commerce untuk periode triwulan III tahun 2020 dan tahun 2021. Ini bisa terjadi karena PT Bank BTPN terlebih dahulu menjadi bank digital dan melakukan peluncuran aplikasi perbankan digital jenius sejak tahun 2016, sementara PT Bank Seabank Indonesia dan PT Bank Neo Commerce baru menjadi bank digital dan meluncurkan aplikasi perbankan digital mereka di tahun 2021.